

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (CALK) OLEH PENGGUNA
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH
(Studi Empiris pada Instansi Pemerintah di Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

TARINA RAHMAYANI

NIM. 12030110120038

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tarina Rahmayani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120038
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(CALK) OLEH PENGGUNA LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH (Studi empiris
pada instansi pemerintah di Jawa Tengah)**
Dosen Pembimbing : Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, 3 Maret 2014

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.

NIP. 19650520 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Tarina Rahmayani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120038
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(CALK) OLEH PENGGUNA LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH (Studi empiris
pada instansi pemerintah di Jawa Tengah)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 13 Maret 2014

Tim Penguji

1. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
2. Drs. H. M. Didik Ardiyanto, M.Si., Akt. (.....)
3. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., A.kt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Tarina Rahmayani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Oleh Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah (Studi empiris pada instansi pemerintah di Jawa Tengah)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Maret 2014
Yang membuat pernyataan,

Tarina Rahmayani
NIM. 12030110120038

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*God loves you more than you love yourself. His plan for you are even better than your own plans. God know how to plan your future.
(@ihatequotes)*

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Papi, Mami dan Adik-adikku tersayang

Keluarga besar R1Akuntansi 2010

ABSTRACT

This study aims to examine the use of Notes to The Financial Statements to the leaders, supervisory, or agencies in government for having a good decision function of government. to obtain the valid result, so this study using three variables independent such as, education, tenure, and social factor.

The population in this study was a government agency in Central Java. Samples were selected by using purposive sampling which the criteria was the leaders, supervisory, or agencies.

The results showed that the variables of education, experience, social factor culture affect significantly positive on the using of Notes to The Financial Statements.

Keyword: attitude and behavior theory, Notes to The Financial Statements, education, tenure, social factor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan terhadap pimpinan/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa di instansi pemerintahan dalam pengambilan keputusan fungsi pemerintahan. Untuk memperoleh hasil yang valid, maka penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial. Sedangkan variabel dependen adalah pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan instansi pemerintahan di Jawa Tengah. Sampel diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria penelitian adalah pimpinan/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : teori sikap dan perilaku, Catatan Atas Laporan Keuangan, tingkat pendidikan, pengalaman, faktor sosial

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta keberuntungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Oleh Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah (Studi empiris pada instansi pemerintah di Jawa Tengah)”**. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan motivasi dan nasehat sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
4. Ibu Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan nasehat serta motivasi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat. Serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan Universitas Diponegoro atas segala bantuan selama penulis menempuh kuliah.
6. Orang tua tercinta, Bapak Thamrin Rizal dan Ibu St. Ch. Asna Kasyanti serta adik-adikku Tahta Ramadhan dan Taufan Maulana

Rizaldy yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan penulis.

7. Atu H. Kemala Suri serta keluarga besar saya yang selalu memberikan doa, nasihat dan motivasi.
8. Sahabat-sahabat saya yang selalu membantu, memberikan semangat dan dukungannya, serta kebersamaannya selama kuliah (Fauzia Tresnasari, Enny Yulia Natasari, Shelly Tri Maulia, Siti Syoraya, Natasya Elma Octaviana, Emalia Rachmi, Nurani Prasetianti, Andhika Rahadian, M. Yahdi, Deko Anggoro, Dinda Fiora, Dissy Viana, Dara Zaiyana, Gita Setya Rini, Rizky Anatariona, Efi Praptiwi, Taufan Lazuardy, Sheila Amanda).
9. Teman-teman seperjuangan saya, Winda Rosiana, Fitri Risalawati dan Alfita Rakhmayani yang selalu membantu dan memberikan masukan yang bermanfaat.
10. Keluarga besar Akuntansi Undip R1 2010, terimakasih untuk proses belajar bersama-sama yang memberikan arti, semoga kita semua sukses dan dapat menjaga silaturahmi sampai kapanpun.
11. Teman-teman UPK Tari, khususnya Fauzani Zamzami, Maya Metriana, Intan Syoraya, Mila Hardian, Fifi Ariestiani, Silvia Syarifah, Dewi Utami, Yavina Nugrahanti, Rizkita Amalinda, Rina, serta adik-adik angkatan 2011, 2012 dan 2013 atas kebersamaannya selama latihan dan penampilan yang memberikan kenangan manis.
12. Teman-teman saya, Esi Widyandini, Amelia Kumala, Wa Ode Norlita, Septiana Putri, Satria Hadi Pratama yang selalu memberikan semangat serta dukungannya.
13. Teman-teman KKN desa Banjarsari kecamatan Grabag, Magelang : Ruri Twantika, Dewi Erliana, Dwi Mulya Ningsih, Azizah Febri, I Gede Putra, Rezky Eko, William Yanuarius dan Muhammad Rizki .
14. Para responden yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 Maret 2014

Tarina Rahmayani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12

2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku	12
2.1.2 Catatan Atas Laporan Keuangan	14
2.1.3 Tingkat Pendidikan.....	16
2.1.4 Pengalaman.....	18
2.1.5 Faktor Sosial.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis	25
2.4.1 Tingkat Pendidikan	25
2.4.2 Pengalaman	27
2.4.3 Faktor Sosial	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
3.1.1 Variabel Terikat	30
3.1.2 Variabel Bebas	31
1. Tingkat Pendidikan	32
2. Pengalaman	33
3. Faktor Sosial	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.2.1 Populasi	35
3.2.2 Sampel	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Uji Kualitas Data.....	39
3.5.1 Uji Validitas.....	39
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	40
3.6 Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
3.7 Uji Statistik Berganda	41

3.7.1 Uji Asumsi Klasik	42
3.7.1.1 Uji Multikoloneritas	42
3.7.1.2 Uji Normalitas	43
3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas	44
3.7.2 Uji Model	44
3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2).....	44
3.7.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	45
3.7.3 Uji Hipotesis	46
3.7.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Partisipasi Objek Penelitian	47
4.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	48
4.2.1 Usia.....	48
4.2.2 Jenis Kelamin	49
4.2.3 Tingkat Pendidikan.....	49
4.2.4 Masa Kerja/Pengalaman.....	50
4.3 Uji Kualitas Data.....	51
4.3.1 Uji Validitas.....	51
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	53
4.4 Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
4.5 Uji Statistik Berganda	55
4.5.1 Uji Asumsi Klasik	56
4.5.1.1 Uji Multikoloneritas	56
4.5.1.2 Uji Normalitas	57
4.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.5.2 Uji Model	61
4.5.3 Uji Hipotesis	62
a. Tingkat Pendidikan.....	63
b. Pengalaman.....	63

c. Faktor Sosial.....	63
4.6 Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	36
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner dan Tanggapan yang Digunakan ...	47
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia	48
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pengalaman	50
Tabel 4.6 Analisis Item Instrumen Validitas CALK.....	52
Tabel 4.7 Analisis Item Instrumen Validitas Faktor Sosial	53
Tabel 4.8 Reliabilitas Variabel Penelitian	54
Tabel 4.9 Deskriptif Variabel Penelitian	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas	56
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Normalitas	58
Gambar 4.2 Grafik Scaatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner	73
Lampiran B Deskriptif Variabel.....	77
Lampiran C Hasil Uji Kualitas Data	76
Lampiran D Hasil Uji Statistik Regresi	86

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dibahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan oleh pengguna laporan keuangan pemerintah dalam pengambilan keputusan. Rumusan masalah sebagai fokus utama penelitian, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan juga diuraikan dalam bab ini. Berikut penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu yang menarik saat ini mengenai laporan keuangan yaitu bagaimana pengguna memanfaatkan laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan Pemerintah Daerah (Pemda) disajikan hanya untuk memenuhi fungsi pertanggungjawaban saja, yang seharusnya laporan keuangan digunakan sebagai media perencanaan, manajerial dan pengawasan (Hapsari, 2008). Selain itu, laporan keuangan juga dimanfaatkan para pengguna dalam instansi pemerintah untuk mengambil keputusan. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah kedalam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003).

Pengertian dari laporan keuangan menurut Harahap (2006:105), dalam bukunya “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan” adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat

tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. (IAI, 2002 : par 47).

Tujuan laporan keuangan menurut SAK No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang terdiri dari beberapa elemen yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila dapat dipahami, relevan, reliabilitas, komparabilitas serta konsisten (Lumingkewas, 2013).

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, maka pimpinan instansi selaku pengguna anggaran/pengguna barang harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP). Laporan keuangan meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini juga dinyatakan pada Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

menjelaskan bahwa Kepala Daerah harus menyampaikan Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Arus Kas (LAK) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan mengenai penggunaan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Sinaga (2011) menjelaskan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas. IAI (2004) menambahkan pula bahwa Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara ekonomis. Setiap pos dalam neraca, laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) menguraikan dasar hukum, metodologi penyusunan laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus bermanfaat dalam pengertian dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai (Huang et al, 1999 dalam Xu et al, 2003). Agar bermanfaat, informasi harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi.

Selain di Indonesia, penelitian ini telah dilakukan oleh Paulsson (2006) di Swedia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para politisi dan manajer senior pemerintahan tidak menggunakan informasi akuntansi aktual yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintahnya. Alasan tidak memanfaatkan informasi

yang terkandung dalam laporan keuangan pemerintah adalah beban kerja yang berat dan adanya ketidakpahaman mereka atas informasi akuntansi akrual yang tersedia (Paulsson, 2006 dalam Fortanella, 2012). Sementara itu, penelitian Steccolini (2002) di Italia menjelaskan hal yang hampir sama. Para politisi dan manajer senior pemerintahan juga belum memanfaatkan informasi akuntansi pemerintahannya dikarenakan rendahnya kualitas dari informasi yang telah tersedia (Steccolini, 2002 dalam Fortanella 2012).

Masih terdapat banyaknya kelemahan dari penggunaan laporan keuangan pemerintah. Hal ini disebabkan adanya kesulitan dalam menentukan keputusan yang dipengaruhi oleh rendahnya kualitas informasi yang telah tersedia. Menurut Fortanella (2012) menyatakan bahwa tidak optimalnya pemanfaatan laporan keuangan Pemda menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah belum memenuhi aspek kebermanfaatan. Menurut Leblibici dan Salancik (1981), penggunaan informasi dapat mengurangi ketidakpastian. Masalah yang akan diterima seorang pemimpin yaitu akan menghadapi banyaknya informasi yang harus dipilih untuk digunakan sebagai dasar keputusan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian. Pelaporan keuangan yang tepat pada waktunya akan menghasilkan informasi keuangan yang relevan (Abdelsalam dan Street, 2007). Agar tepat dalam mengambil keputusan, pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi yang bersifat relevan dan juga baru (Lestari, 2010).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fortanella (2012) dengan menggunakan variabel pendidikan dan pengetahuan. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengganti variabel pengetahuan menjadi pengalaman dan

menambahkan variabel faktor sosial dalam pengambilan keputusan penggunaan Catatan atas Laporan Keuangan. Penambahan ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian Fortanella (2012) dan juga faktor sosial dianggap masih sangat minim dilakukan di Indonesia. Banyaknya informasi dari laporan keuangan yang tersedia, mendorong pemimpin untuk selektif terhadap informasi tersebut. Pemimpin dalam melakukan seleksi informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial.

Variabel pertama adalah tingkat pendidikan. Dalam konteks ini pendidikan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih suatu informasi. Martiningsih (2008) menyatakan bahwa pengaruh dari latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan pemerintah. Menurut Gibbins (1984) pendidikan dan pengalaman sebagai unsur pengetahuan, dapat memberikan kemampuan mengolah informasi, membandingkan solusi dari berbagai alternatif, dan mengambil tindakan. Sedangkan menurut Bonner dan Lewis (1990) penyeleksian dan pembobotan nilai informasi tergantung dari pengetahuan, sehingga pendidikan dan pengalaman seorang berperan penting dalam menentukan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian.

Rendahnya kualitas laporan dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman akuntansi dari penyusun laporan itu sendiri atau belum secara optimal diterapkannya sistem informasi akuntansi keuangan dan atau peran internal audit yang masih lemah (Yuliani, dkk. 2010). Lemahnya teori dan praktik akuntansi

pemerintahan serta rendahnya pemahaman sumber daya pemerintahan terhadap akuntansi pemerintahan menjadi masalah yang tidak bisa dihindarkan dalam pemanfaatan laporan keuangan Pemda (Hapsari, 2008).

Variabel kedua adalah mengenai pengalaman. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Menurut Gibbins (1984) pengalaman diperoleh melalui praktek, khususnya praktek mengambil keputusan. Pengalaman menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi. Selain itu pengalaman sebagai unsur pengetahuan yang dapat memberikan kemampuan mengolah informasi, membandingkan solusi dari berbagai alternatif, dan mengambil tindakan.

Variabel ketiga adalah mengenai faktor sosial. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor sosial mengacu pada budaya atau kebiasaan dari setiap pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu lingkungan kerja pada instansi pemerintah. Budaya sebagai norma dan nilai semula jadi daripada orang akan mempengaruhi kesukaan pengurus ke atas ciri-ciri maklumat (Choe, 2004). Hasil dari penelitian Williams dan Seaman (2001) bahwa budaya berdampak pada desain sistem informasi akuntansi, dimana desain ini, menunjukkan jenis informasi yang dihasilkan.

Yuliani, dkk. (2010) menyatakan pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Ratna Amalia Safitri

(2009) dalam Aliya dkk (2012) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah pun berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Fortanella (2012) menyatakan pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan dan latar belakang pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini dibatasi pada lingkup instansi pemerintah daerah di Jawa Tengah yang diwakili oleh pemimpin/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa. Pengguna laporan keuangan pemerintah menguraikan tentang keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial dalam pemilihan dan penggunaan informasi laporan keuangan yang khususnya pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Berdasarkan pada penjabaran di atas dan adanya perbedaan lingkup penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan dengan objeknya organisasi yang berorientasi pada pelayanan (instansi pemerintah). Dengan demikian, peneliti mengangkat judul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Oleh Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah (Studi empiris pada instansi pemerintah di Jawa Tengah)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kejelasan dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah merupakan poin penting dalam menjelaskan Catatan atas

Laporan Keuangan. Hal ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi pemerintahan. Namun masih ditemukan adanya kelemahan dari laporan keuangan pemerintah yang menyebabkan sulitnya dalam menentukan keputusan. Kesalahan ini didominasi oleh rendahnya kualitas informasi yang tersedia, sehingga memungkinkan CALK tidak lagi dipercayai oleh pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka diperlukan beberapa karakteristik utama yang dapat mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan laporan keuangan pemerintah dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, akan mengkaji lebih jelas mengenai karakteristik yang dimaksud dengan berfokus pada variabel tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab tiga pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) oleh pengguna laporan keuangan pada instansi pemerintah di Jawa Tengah?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) oleh pengguna laporan keuangan pada instansi pemerintah di Jawa Tengah?
3. Apakah faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) oleh pengguna laporan keuangan pada instansi pemerintah di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) oleh pengguna laporan keuangan pada instansi pemerintah di Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) oleh pengguna laporan keuangan pada instansi pemerintah di Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh faktor sosial terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) oleh pengguna laporan keuangan pada instansi pemerintah di Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diperlukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengguna laporan keuangan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat melengkapi temuan empiris yang telah ada dan bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan referensi dan acuan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk mendapatkan gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan diharapkan para pembaca akan lebih mudah dalam

memahami isi dari sebuah laporan. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan lebih lanjut mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian, meliputi latar belakang masalah pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas konsep serta teori yang relevan dan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, membandingkan pendapat-pendapat para ahli berdasarkan hasil penelitian terdahulu, membangun kerangka pemikiran serta hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Terdiri dari: variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, terdiri atas deskripsi objek penelitian, analisis data yang menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Dan juga interpretasi terhadap hasil analisis, termasuk di

dalamnya pemberian argumentasi atas dasar kebenarannya untuk menjawab tujuan dari penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN HASIL

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang berisi simpulan, keterbatasan, dan saran. Simpulan merupakan penyajian singkat berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan menguraikan kelemahan dan kekurangan penelitian, dan penyampaian saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1980). Menurut Triandis (1971), faktor sosial yaitu internalisasi individual mengenai kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang lain di situasi-situasi sosial tertentu. Kultur subyektif grup referensi terdiri dari:

1. Norma-norma atau instruksi-instruksi pribadi untuk melakukan apa yang dipersepsikan benar dan tepat oleh anggota dari kultur di situasi tertentu.
2. Peran-peran (*roles*) juga berhubungan dengan perilaku-perilaku yang dipandang benar yang terkait dengan orang-orang yang memegang suatu posisi tertentu di suatu grup, masyarakat, atau sistem sosial.
3. Nilai-nilai (*value*) kategori-kategori abstrak dengan komponen-komponen perasaan yang kuat.

Menurut Triandis (1980) bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap adalah berkenaan dengan apa yang orang-orang ingin lakukan. Aturan sosial merupakan apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan. Kebiasaan adalah berkaitan dengan apa yang mereka biasa lakukan. Konsekuensi merupakan akibat-akibat dari perilaku yang mereka pikirkan, baik konsekuensi yang menguntungkan maupun konsekuensi

yang merugikan. Model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dari Triandis (1980) menjelaskan bahwa faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan dapat mempengaruhi tujuan perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku. Ini berarti perilaku tidak akan terjadi jika situasinya tidak memungkinkan.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel seperti tingkat pendidikan dan pengalaman merupakan bagian dari faktor sosial. Dalam teori sikap dan perilaku akan menjelaskan faktor-faktor sosial tersebut. Perilaku seorang pengguna laporan keuangan pemerintah ditentukan oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap seorang pemimpin harus selayaknya sebagai pemimpin, yang bertanggungjawab dengan apa yang akan dilakukannya. Pengguna juga harus mengikuti aturan sosial yang ada, sehingga kebiasaan seorang pengguna dapat diterima di lingkungannya. Sedangkan konsekuensi yang didapat seorang pengguna harus dipertanggung jawabkan baik menguntungkan maupun merugikan.

Maka seorang pengguna laporan keuangan pemerintah yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dengan pengalaman yang banyak, dan sosial yang baik dapat memberi keputusan yang berkualitas dengan memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi tentang penjelasan laporan keuangan pada instansi pemerintah daerah tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pimpinan untuk memberikan keputusan. Sebaliknya jika seorang pengguna yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, kurang berpengalaman, atau memiliki sosial yang buruk, akan mengalami kesulitan

dalam memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan sehingga sulitnya membuat keputusan, karena kurangnya informasi yang di dapat.

2.1.2 Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, maka pimpinan instansi selaku pengguna anggaran/pengguna barang harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP). Laporan keuangan meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini juga dinyatakan pada Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menjelaskan bahwa Kepala Daerah harus menyampaikan Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Arus Kas (LAK) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Sinaga (2011) menjelaskan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera Dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas. IAI (2004) menambahkan pula bahwa Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara ekonomis. Setiap pos dalam neraca, laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Secara keseluruhan, Catatan atas Laporan Keuangan mengungkapkan beberapa hal, yaitu:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang disajikan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.
- c. Informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) menguraikan dasar hukum, metodologi penyusunan laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Dasar hukum yang menjelaskan Catatan atas Laporan Keuangan sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
7. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
8. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER- 65/PB/ tahun 2010. tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

Dasar hukum diatas menjelaskan pengertian dari Catatan atas Laporan Keuangan dan Kepala Daerah harus menyampaikan Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Selain itu dasar hukum juga menjelaskan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan disajikan secara sistematis.

2.1.3 Tingkat Pendidikan

Di dalam UU Nomor 20 tahun 2003, pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Robbins (2006) kemampuan sumber daya manusia diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu, sehingga setiap individu memiliki kemampuan intelektual yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang

dimilikinya. Latar belakang pendidikan mempunyai peran yang sangat penting karena dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dalam proporsi tertentu diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat. Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi. Selanjutnya membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995).

Menurut Gibbins (1984) pendidikan sebagai unsur pengetahuan, dapat memberikan kemampuan mengolah informasi, membandingkan solusi dari berbagai alternatif, dan mengambil tindakan. Sedangkan menurut Bonner dan Lewis (1990) penyeleksian dan pembobotan nilai informasi tergantung dari pengetahuan, sehingga pendidikan pengguna laporan keuangan pemerintah berperan penting dalam menentukan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian. Latar belakang pendidikan seorang pengguna laporan keuangan pemerintah dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang berkualitas.

Menurut Fortanella (2012) pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Sedangkan menurut Yuliani dkk. (2010) menyatakan pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, sehingga pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting yang diharapkan dapat mengambil keputusan yang berkualitas.

Diharapkan pengguna laporan keuangan pemerintah dapat memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) (KBBI, 2005). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers dan Haditono, 1999).

Menurut Robbins (2006) kemampuan sumber daya manusia diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu, sehingga setiap individu memiliki kemampuan intelektual yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman mempunyai peran yang sangat penting karena diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat. Menurut Gibbins (1984) pengalaman diperoleh melalui praktek dalam mengambil keputusan. Sehingga pengalaman dapat menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi. Selanjutnya membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995).

Menurut Bonner (1990) bahwa pengalaman mempengaruhi penyeleksian dan pembobotan nilai informasi yang ada, sehingga pengalaman mempunyai

peran yang sangat penting yang diharapkan dapat mengambil keputusan yang berkualitas. Diharapkan pengguna laporan keuangan pemerintah dapat memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Faktor Sosial

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor sosial mengacu pada budaya atau kebiasaan dari setiap pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu lingkungan kerja pada instansi pemerintah. Budaya adalah ciri-ciri bersama dari sekelompok orang tertentu dari manusia (Eres dan Earley,1993). Definisi secara deskriptif, budaya cenderung melihat budaya sebagai totalitas komprehensif yang menyusun keseluruhan hidup sosial. Sedangkan definisi secara psikologis, budaya cenderung memberi tekanan pada peran budaya sebagai pemecahan masalah yang membuat orang bisa berkomunikasi, belajar, atau memenuhi kebutuhan material maupun emosionalnya. Jadi, budaya adalah individual atau sekelompok yang memiliki sikap dan perilaku yang menjadi suatu kebiasaan dalam lingkungan sosial.

Hofstede (1980; 1983) meneliti dimensi budaya di 39 negara. Dia mendefinisikan budaya sebagai “*The collective programming of the mind which distinguishes the members of one human group from another*” (Hofstede 1983) dan membagi dimensi budaya menjadi 4 bagian

- *Individualism* (lawan dari *collectivism*). *Individualism* merefleksikan sejauh mana individu mengharapkan kebebasan pribadi. Ini berlawanan

dengan *collectivism* (kelompok) yang didefinisikan menerima tanggungjawab dari keluarga, kelompok masyarakat (suku dll).

- *Power distance*. Didefinisikan sebagai jarak kekuasaan antara Boss B dengan bawahan S dalam hirarki organisasi adalah berbeda antara sejauh mana B dapat menentukan perilaku S dan sebaliknya (Hofstede 1983). Pada masyarakat yang power distance besar, adanya pengakuan tingkatan didalam masyarakat dan tidak memerlukan persamaan tingkatan. Sedangkan pada masyarakat yang *power distance* kecil, tidak mengakui adanya perbedaan dan membutuhkan persamaan tingkatan didalam masyarakat.
- *Uncertainty avoidance*. Ketidakpastian mengenai masa depan adalah sebagai dasar kehidupan masyarakat. Masyarakat yang tingkat ketidakpastiannya tinggi akan mengurangi dampak ketidakpastian dengan teknologi, peraturan dan ritual. Sedangkan masyarakat dengan tingkat menghindari ketidak pastian yang rendah akan lebih santai sehingga praktik lebih tergantung prinsip dan penyimpangan akan lebih bisa ditoleransi.
- *Masculinity, (Vs femininity)*. Nilai *Masculine* menekankan pada nilai kinerja dan pencapaian yang nampak, sedangkan *Feminine* lebih pada preferensi pada kualitas hidup, hubungan persaudaraan, modis dan peduli pada yang lemah.

Peran budaya ialah sebagai gaya perilaku (Hofstede, 1980). Berdasarkan peran budaya inilah maka memungkinkan seseorang kurang memanfaatkan

kemampuannya untuk menimbang dan memilih informasi, tetapi cenderung mengacu pada kebiasaan waktu menggunakan informasi dalam pengambilan keputusannya.

Budaya pada instansi pemerintahan, membantu pemimpin untuk mengetahui tindakan apa yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan yang berhubungan dengan struktur formal dan informal. Suatu kekuatan tak terlihat yang mempengaruhi pemikiran, persepsi, dan tindakan manusia yang bekerja, yang menentukan dan mengharap bagaimana cara seseorang bekerja sehari-hari membentuk menjadi budaya di dalam instansi pemerintahan. Dengan adanya budaya, instansi pemerintahan akan memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membantu pemimpin untuk mengetahui tindakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sebagai pedoman untuk berperilaku yang dapat dijalankan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kultur atau kebiasaan memiliki implikasi terhadap kecepatan dan ketepatan dalam penyelesaian pekerjaan. Budaya yang sehat berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas kerja. Selanjutnya membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Jadi, budaya (kebiasaan) mempunyai peran yang sangat penting yang diharapkan dapat mengambil keputusan yang berkualitas. Diharapkan pengguna laporan keuangan pemerintah dapat memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dalam pengambilan keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini banyak dilakukan mengenai pemanfaatan laporan keuangan di instansi pemerintahan yang akan dimanfaatkan oleh pimpinan untuk mengambil keputusan. Di penelitian terdahulu hanya beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Laporan Keuangan di instansi pemerintahan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fortanella (2012) dengan menggunakan variabel pendidikan dan pengetahuan. Namun pada penelitian ini, peneliti mengganti variabel pengetahuan menjadi pengalaman dan menambahkan variabel budaya (kebiasaan). Penambahan ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian Fortanella (2012) dan juga variabel faktor sosial dianggap masih sangat minim dilakukan di Indonesia. Selain itu variabel pemanfaatan laporan keuangan diganti menjadi pemanfaatan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian dari Fortanella yaitu hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan latar belakang pendidikan tidak signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah.

Banyaknya informasi dari laporan keuangan yang tersedia, mendorong pemimpin untuk selektif terhadap informasi tersebut. Pemimpin dalam melakukan seleksi informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial.

Selain itu, penelitian Martianingsih (2008) sebagai pendukung pada penelitian ini. Penelitian Martianingsih menjelaskan bagaimana memanfaatkan informasi pada laporan keuangan di instansi pemerintahan. Faktor pendidikan

juga dijelaskan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bahwa aturan laporan keuangan pemerintah belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan informasi laporan keuangan pemerintah dan hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi kepatuhan terhadap aturan. Sedangkan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi kepatuhan terhadap aturan, kinerja dan naratif.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan laporan keuangan instansi pemerintah daerah yang disajikan pada table 2.1 di bawah ini.

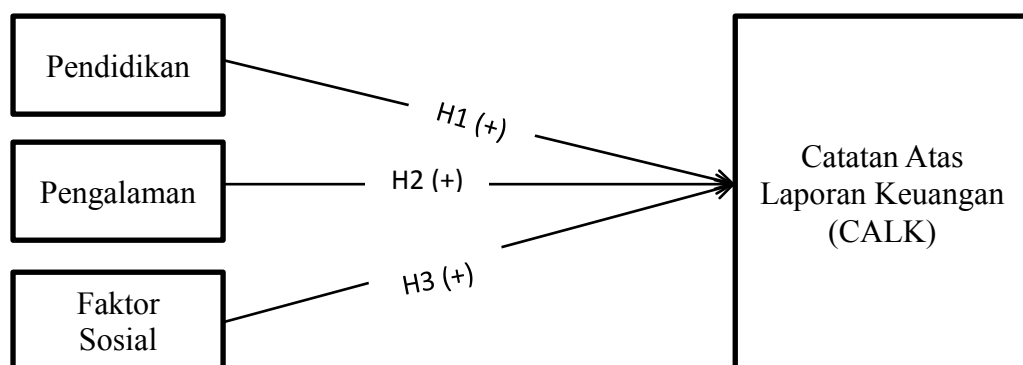
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Tahun	Penulis	Judul	Hasil
2012	Amy Fontanella	Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi secara statistik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan latar belakang pendidikan tidak signifikan secara statistik terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah.
2008	Rr. Sri Pancawati Martiningsih	Studi Kebutuhan Informasi Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi kondisi keuangan, kepatuhan terhadap aturan, kinerja, perencanaan dan penganggaran serta naratif. 2. Aturan laporan keuangan pemerintah (PP No. 24 Tahun 2005 dan Permendagri No. 13 Tahun 2006) belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan pemerintah. 3. Hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik responden tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi kepatuhan terhadap aturan. Sedangkan karakteristik responden latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi kepatuhan terhadap aturan, kinerja dan naratif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan teori sikap dan perilaku, kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian meliputi pendidikan, pengalaman dan faktor sosial. Sedangkan variabel dependen adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Kerangka pemikiran dapat ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian ini.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Hipotesis ini dimaksudkan untuk memberi arah bagi analisis penelitian (Marzuki, 2005).

2.4.1 Tingkat Pendidikan

Menurut Fortanella (2012) latar belakang pendidikan sebagai bagian dari kapasitas sumber daya manusia yang merupakan salah satu elemen kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan pemerintah. Di Indonesia,

kesiapan sumber daya manusia pemerintah menuju tata kelola keuangan Negara yang akuntabel dan transparan masih menjadi dilemma. Selain itu, Fortanella menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan menurut Martianingsih (2008) pengaruh dari latar belakang pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan pemerintah.

Di dalam Fortanella (2012), Hapsari (2008) memaparkan bahwa rendahnya pemahaman sumber daya manusia terhadap akuntansi pemerintahan berdampak pada kurangnya kebermanfaatan laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Paulsson (2006) yang menyebarkan kuisioner dan mewawancarai *user* di Swedia dan menarik kesimpulan bahwa manager senior tidak menggunakan informasi akuntansi akrual ketidakpahaman mereka atas informasi akuntansi akrual yang disajikan.

Pada teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan bagian dari faktor-faktor sosial. Seorang pengguna laporan keuangan pemerintah yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memberi keputusan yang berkualitas dengan memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan. Catatan atas laporan Keuangan yang berisi tentang penjelasan laporan keuangan pada instansi pemerintah daerah tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk memberikan keputusan untuk menjalankan suatu fungsi pemerintahan. Sebaliknya jika seorang pengguna laporan keuangan pemerintah yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan, karena kurangnya informasi yang dia dapat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Tingkat pendidikan pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh positif terhadap Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

2.4.2 Pengalaman

Menurut Kanfer dan Ackerman (1989) menjelaskan bahwa pengalaman akan memberi hasil menghimpun dan kemajuan bagi pengetahuan. Sedangkan menurut Knoers dan Haditono (1999) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Pengalaman diperoleh melalui praktek, khususnya praktek mengambil keputusan. Pengalaman menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi (Gibbins, 1984). Selanjutnya membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Menurut Bonner (1990) bahwa pengalaman mempengaruhi penyeleksian dan pembobotan nilai informasi yang ada.

Pada teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa pengalaman merupakan bagian dari faktor-faktor sosial. Seorang pengguna laporan keuangan pemerintah yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dapat memberi keputusan yang

berkualitas dengan memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi tentang penjelasan laporan keuangan pada instansi pemerintah daerah tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk memberikan keputusan untuk menjalankan suatu fungsi pemerintahan. Sebaliknya jika seorang pengguna yang kurang berpengalaman akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan, karena kurangnya informasi yang dia dapat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Pengalaman pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh positif terhadap Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

2.4.3 Faktor Sosial

Dalam penelitian ini, faktor sosial mengacu pada budaya atau kebiasaan dari setiap pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu lingkungan kerja pada instansi pemerintah. Menurut Eres dan Earley (1993), budaya adalah ciri-ciri bersama dari sekumpulan orang tertentu dari manusia. Menurut Hofstede (1980), peranan budaya ialah sebagai gaya perilaku. Berdasarkan peran budaya inilah maka memungkinkan pengguna kurang memanfaatkan kemampuannya untuk menimbang dan memilih informasi, tetapi cenderung mengacu pada kebiasaan waktu menggunakan informasi dalam pengambilan keputusannya.

Budaya sebagai norma dan nilai yang natural dari orang akan mempengaruhi kesukaan manajemen ke atas ciri-ciri informasi (Choe, 2004). Ini berarti ada hubungan antara budaya dengan penggunaan informasi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Williams dan Seaman (2001), yaitu budaya *power*

distance memberi dampak positif terhadap sistem akuntansi manajemen. Penemuan peneliti yang lain bahwa budaya *power distance* mempengaruhi pula aktivitas pengendalian dan pengambilan keputusan, tetapi tidak ke atas perencanaan. Sebaliknya, penelitian Bhimani (2003) mendapatkan bahwa budaya memberi dampak negatif ke atas sistem akuntansi manajemen.

Pada teori sikap dan perilaku menjelaskan lingkungan kerja pengguna laporan keuangan pemerintah merupakan faktor sosial. Seorang pengguna laporan keuangan pemerintah yang memiliki faktor sosial yang baik dapat memberi keputusan yang berkualitas dengan memanfaatkan Catatan atas Laporan Keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi tentang penjelasan laporan keuangan pada instansi pemerintah daerah tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk memberikan keputusan untuk menjalankan suatu fungsi pemerintahan. Sebaliknya jika seorang pengguna yang memiliki budaya atau kebiasaan yang buruk, akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan, karena kurangnya informasi yang dia dapat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Faktor sosial pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh positif terhadap Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Oleh karena itu, akan dibahas mengenai definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel dependen, dan (2) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain.

3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Melalui analisis terhadap variabel terikat adalah mungkin untuk menemukan jawaban atas suatu masalah (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan

meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga digunakan instrumen dalam pengambilan keputusan yang telah disusun oleh peneliti dan pembimbing. Instrumen pengukuran berupa kuesioner yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan skala likert 1 sampai 5, yaitu:

1 = Jarang Digunakan (JD)

2 = Cukup Sering Digunakan (CSD)

4 = Sering Digunakan (SD)

5 = Sangat Sering Digunakan (SSD)

Angka 1 mengindikasikan bahwa responden sangat jarang menggunakan informasi Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sebaliknya angka 5 berarti responden sangat sering menggunakan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Angka 3 atau nilai tengah tidak disediakan; hal ini dikarenakan mengacu pada budaya masyarakat Indonesia yang bersifat medioker, yaitu budaya yang cenderung memilih pilihan yang tidak ekstrim (nilai tengah).

3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sekaran (2006), variabel bebas (independen) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Apabila setiap unit kenaikan variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara positif. Demikian juga sebaliknya, apabila setiap unit penurunan variabel bebas diikuti oleh penurunan

variabel terikat maka variabel bebas mempengaruhi secara negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial.

1. Tingkat Pendidikan

Di dalam UU Nomor 20 tahun 2003, pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah diselesaikan responden. Instrumen untuk mengukur variabel tingkat pendidikan menggunakan skala likert sebagai berikut:

1 = Tingkat pendidikan Diploma (D3)

2 = Tingkat pendidikan Sarjana (S1)

4 = Tingkat pendidikan Magister (S2)

5 = Tingkat pendidikan Doktor (S3)

Angka 3 atau nilai tengah tidak disediakan juga dengan alasan mengacu pada budaya masyarakat Indonesia yang bersifat medioker. Tingkat pendidikan yang dimaksud hanya dari tingkat Diploma (D3) sampai Doktor (S3). Hal ini mengacu pada pendidikan karyawan inspektorat atau pemeriksa yang didominasi dari pendidikan STAN (D3). Wakil rakyat cenderung kurang percaya diri bahkan malu untuk mengakui apabila pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan masa atau tempo seseorang dalam melakukan tugasnya di tempat kerja (bagian) yang ditempati saat ini. Variabel pengalaman diukur dengan pertanyaan terbuka pada kuesioner, kemudian diukur berdasarkan lamanya bekerja dalam tahun. Jika jawaban responden menunjukkan bulan, maka jawaban dibulatkan menjadi tahun. Ketentuannya adalah apabila lama bekerja lebih dari 6 bulan, maka pembulatan menjadi 1 tahun, sebaliknya apabila di bawah 6 bulan maka pembulatan menjadi 0.

3. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah internalisasi individu yang berdasarkan informasi dari sekelompok masyarakat. Instrumen untuk mengukur faktor sosial terdiri dari 5 pertanyaan. Daftar pertanyaan dalam kuesioner berisi instrumen sosial yang diadopsi dari model pengukuran Thompson *et al.* (1991) yang mencakup tiga pertanyaan mengenai:

1. Banyaknya rekan kerja yang menggunakan informasi relevan dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan daerah.
2. Terdapatnya manajer senior/atasan yang membantu dan mendorong baik dalam memperkenalkan maupun dalam memanfaatkan laporan keuangan.
3. Perusahaan sangat membantu dalam pemanfaatan dan penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan pertanyaan lainnya disusun oleh penulis dan pembimbing yang mencakup pertanyaan berkaitan dengan:

1. Evaluasi kinerja yang berfokus pada informasi atau data tertentu yang merupakan penjelasan dari item yang ada dalam laporan keuangan
2. Banyaknya rekan kerja yang dapat dipengaruhi untuk menggunakan informasi relevan dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan daerah

Pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5, namun pilihan nomor 3 (nilai tengah) tidak digunakan karena mengacu budaya masyarakat Indonesia bersifat medioker. Instrumen untuk mengukur faktor sosial menggunakan skala :

1 = Tidak Setuju (TS)

2 = Setuju (S)

4 = Agak Setuju (AS)

5 = Sangat Setuju (SS)

Instrumen tersebut menjelaskan bahwa responden yang memilih angka 1 tidak setuju terhadap pertanyaan mengenai faktor sosial. Hal ini memungkinkan responden tidak dipengaruhi oleh hal lain dalam memanfaatkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Sedangkan responden yang memilih angka 5 sangat setuju terhadap pertanyaan faktor sosial karena dalam pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dipengaruhi oleh hal-hal lain.

Definis dari variabel yang diteliti yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial dapat dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Variabel dalam hipotesis	Definisi Variabel	Instrumen dan skala pengukuran variabel
1.	Tingkat Pendidikan	Independen	Tingkat pendidikan pengguna laporan keuangan pemerintah	1 = D3 2 = S1 4 = S2 5 = S3
2.	Pengalaman	Independen	Pengalaman pengguna laporan keuangan pemerintah	lama bekerjanya pengguna laporan keuangan pemerintah dalam tahun
3.	Faktor sosial	Independen	Lingkungan kerja suatu instansi pemerintah daerah	Skala likert pengukuran 1-5, tidak setuju s/d sangat setuju
4.	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Dependen	Penggunaan informasi catatan atas laporan keuangan oleh pimpinan daerah	Skala likert pengukuran 1-5, tidak menggunakan informasi s/d sangat sering menggunakan informasi

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah instansi pemerintah di Jawa Tengah. Unit penelitian adalah individu, sedangkan objek penelitian atau responden yang menjadi sumber data adalah pimpinan/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa pada instansi pemerintah di Jawa Tengah. Berikut ini adalah populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Wilayah	Jumlah	Estimasi Jumlah Responden	Total
Pimpinan Daerah Kota	6	9	54
Pimpinan Daerah Kabupaten	29	9	261
Pengawas (DPRD)	35	6	210
Pemeriksa (Itjen)	35	6	210
Total Populasi			735

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Tabel 3.1 berisi perhitungan jumlah populasi. Pimpinan selaku eksekutif kota dan kabupaten sebanyak 35 dengan masing-masing 9 dinas mencakup Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Dinas Perhubungan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Bupati serta Sekretaris Daerah. Pengawas selaku legislatif (DPRD) sebanyak 35 dengan masing-masing 6 orang yaitu 2 orang pimpinan dalam 3 partai politik yang menduduki urutan 3 teratas. Pemeriksa atau inspektorat kota dan kabupaten sebanyak 35 dengan masing-masing 6 orang selaku anggota tim review laporan keuangan SKPD.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2004), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampling adalah proses pengambilan sebagian elemen dari suatu populasi sebagai wakil dari populasi tersebut (Kerlinger, 2003). Untuk jenis penelitian kualitatif ini, maka besarnya sampel yang layak digunakan adalah lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 (Roscoe, 1975).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa *purposive sampling*, dimana hanya seseorang atau sesuatu hal yang diambil sebagai sampel. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini difokuskan hanya pimpinan/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa pada instansi pemerintah di Jawa Tengah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama. Data primer harus secara langsung kita ambil dari sumber aslinya, melalui narasumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian. Data primer tersebut berupa kuesioner yang disebarakan kepada para pimpinan/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa pada instansi pemerintah di Jawa Tengah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui survey dapat menggunakan kuesioner atau wawancara (Sekaran, 2000). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang telah disebarakan kepada para pimpinan/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa pada instansi pemerintah di Jawa Tengah. Metode pengiriman kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu dikirim langsung dan dikirim melalui kurir. Kuesioner yang dikirim langsung dilakukan dengan cara mendatangi langsung alamat kantor instansi pemerintahan yang ada di Jawa Tengah, kemudian diserahkan kepada Sub Bagian Tata Usaha (Bagian

Umum) dan didistribusikan oleh Sub Bagian Tata Usaha kepada responden yang dituju. Kantor instansi yang berada di wilayah Semarang dan sekitarnya seperti Kendal dan Demak didatangi langsung, sedangkan kuisiones untuk kota dan kabupaten lainnya dikirimkan menggunakan kurir. Pemberian kuesioner melalui Sub Bagian Tata Usaha pada instansi pemerintahan karena peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan data responden atau unsur pimpinan/pelaksana, pengawas, dan pemeriksa yang sulit untuk ditemui secara langsung mengingat kegiatan responden yang cukup sibuk dan sangat menyita waktu.

Pengambilan kuesioner dipantau via telepon ke Sub Bagian Tata Usaha maupun kurir yang mengantarkan dengan tenggang waktu kurang lebih satu minggu setelah kuesioner didistribusikan, atau sesuai dengan kesepakatan antara Sub Bagian Tata Usaha atau info yang berasal dari kurir.

Data-data dan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori. Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2001). Dalam kuesioner ini terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang dikembangkan oleh Ransis Likert untuk mengetahui Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dengan menentukan skor pada setiap pertanyaan. Skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2001). Skala ini banyak digunakan karena mudah dibuat, bebas memasukkan pernyataan yang relevan, realibilitas yang tinggi dan aplikatif pada berbagai aplikasi.

3.5 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan tes yang dilakukan ke data yang berhasil dikumpulkan dari responden. Uji kualitas data meliputi uji reliabilitas data dan uji validitas data. Sub bab berikut membahas kedua jenis uji kualitas data.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Kuesioner memiliki validitas jika item pertanyaan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas konstruk berupa hubungan antara skor hasil dari suatu instrumen dengan skor hasil dari instrumen yang lain. Tujuan uji validitas data untuk mengetahui tingkat hubungan antara suatu item instrumen dengan item instrumen yang lain.

Uji validitas data konstruk dalam penelitian ini menggunakan teknik koefisien Pearson dan Spearman. Teknik ini melihat tingkat korelasi antara nilai

setiap item instrumen variabel dengan nilai jumlah seluruh item instrumen. Kriteria suatu konstruk dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (p) ± 0.50 atau lebih tinggi. Kriteria koefisien korelasi (p) menggunakan nilai ± 0.50 atau lebih tinggi karena nilai tersebut adalah signifikan secara praktik (Hair et al., 1998).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Tujuan uji reliabilitas data untuk mengetahui tingkat konsistensi dari item-item instrumen dalam konstruk yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas data konstruk dalam penelitian ini menggunakan teknik nilai *Cronbach alfa* (α). Indikator suatu konstruk memiliki reliabilitas pengukuran yang tinggi apabila koefisien *Cronbach alfa* (α) lebih tinggi daripada 0.60 (Nunnally, 1978).

3.6 Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuortosis dan skewness (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif dapat diterapkan pada jumlah data yang cukup besar, dengan mengurangi banyak data ke dalam ringkasan statistik deskriptif yang memungkinkan untuk dilakukannya

perbandingan sehingga akan menghasilkan informasi yang jelas dan mudah dipahami.

3.7 Uji Statistik Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005).

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Tingkat Pendidikan (X_1), Pengalaman (X_2), dan Budaya (kebiasaan) (X_3), terhadap Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Y).

Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

X_1 = Variabel Pendidikan

- X_2 = Variabel Pengalaman
 X_3 = Variabel Faktor Sosial
 a = *constant*
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien
 e = *error disturbances*

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi. Asumsi harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan

tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi (Santoso,2000).

3.7.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali,2011):

4. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
5. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Namun ketika peneliti mendapati keraguan, maka dapat dilakukan uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau uji Jarque-Bera (Uji Skewness-Kurtosis). Jika pengujian normalitas menghasilkan P-value (Sign.) $> \alpha$, dengan nilai α ditentukan lebih besar dari 1%, 5%, atau 10% maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized* (Ghozali,2011). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali,2011):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pemeriksaan heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Park dan Uji Glejser untuk regresi linier sederhana, Uji White dan Uji Koenker-Bassett untuk regresi linier berganda.

3.7.2 Uji Model

3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu proporsi dari variasi perubahan total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui besarnya presentase dari model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah mampu menjelaskan informasi yang terkandung dalam data dengan cara

menghitung besarnya pengaruh langsung dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Formulasi H_0 dan H_A adalah hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol yang berarti semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol yang berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik menunjukkan jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Jika F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan

antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2001).

Langkah-langkah Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

1. Perumusan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_0 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

2. Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan

- Taraf signifikansi = 5% (0,05)
- Derajat kebebasan = (n-1-k)